

## Pemetaan Potensi Ekonomi Desa Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Maulana Yusuf<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir (30662)  
Corresponding Author: [maulanaysf@yahoo.co.id](mailto:maulanaysf@yahoo.co.id)

Diterima: 19 Oktober 2022 Revisi: 23 Oktober 2022 Disetujui: 29 Desember 2022 Online: 20 April 2023

**ABSTRAK:** Pembangunan perdesaan tidak terlepas dari pengembangan potensi dan penyelesaian masalah yang terdapat pada desa tersebut. Potensi yang dimaksud adalah pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan infra struktur. Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir mempunyai karakteristik dataran rendah yang dominan rawa-rawa. Kondisi yang demikian akan menyebabkan pada musim kemarau akan sulit memperoleh air terutama untuk lahan pertanian tanaman pangan sedangkan pada musim hujan sebahagian kawasan akan tergenang air cukup dalam sehingga semua aktivitas terganggu. Tujuan pengabdian kepada masyarakat rintisan program desa binaan pelabuhan dalam adalah pemetaan desa dalam rangka menentukan potensi dan permasalahan desa dalam rangka meningkatkan ekonomi desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan meliputi langkah langkah sebagai berikut: persiapan, survei lapangan, analisis data awal, Focus Group Discussion (FGD), dan analisis data lanjutan (analisis SWOT). Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat rintisan program desa binaan Pelabuhan dalam terdapat potensi dan permasalahan dari kegiatan tanaman padi sawah, kerupuk kemplang, songket, dul muluk, perikanan kerambah, peternakan bebek, administrasi desa, pendidikan, dan kesehatan. Pengembangan desa pelabuhan dalam tidak terlepas dari pengembangan potensi dan penyelesaian permasalahan yang terjadi pada desa tersebut. Jalan tol yang akan melintas di desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir akan mempercepat berkembangnya potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** *Focus Group Discussion (FGD), analisis SWOT, rintisan program desa binaan, potensi dan permasalahan desa*

### PENDAHULUAN

Pengembangan perdesaan tidak terlepas dari pengembangan potensi desa itu sendiri. Potensi ekonomi desa dapat digali dari diskusi yang rutin terhadap perangkat desa dan masyarakat terutama dengan melakukan diskusi yang disebut dengan *Focus Group Discussion (FGD)*. Pengembangan perdesaan tidak hanya kewajiban pemerintah daerah tetapi juga potensi dan permasalahan perdesaan swasta yang bergerak di desa maupun perguruan tinggi yang ada di propinsi atau kabupaten/kota. Oleh karena itu, potensi ekonomi dan permasalahan desa merupakan faktor penting untuk pengembangan desa.

Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir merupakan desa yang letaknya ditengah antara kota Palembang dengan kota Inderalaya. Pembangunan jalan tol antara Palembang-Inderalaya yang melewati Kecamatan

Pemulutan akan berdampak cukup besar dalam pengembangan desa terutama dampak sosial dan ekonomi desa. Potensi desa terutama potensi dari pertanian harus dipertahankan dengan mengembangkan teknologi yang menunjang potensi desa tersebut sehingga dengan aksesibilitas yang mudah maka hasil pertanian dengan sentihan teknologi mudah dipasarkan. Demikian juga dengan seni budaya yang ada di desa Pelabuhan Dalam akan lebih berkembang di masa yang akan datang. Dampak jalan tol yang akan melewati desa diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang berbasis pertanian. Pengembangan kota baru pemulutan sangat dimungkinkan dengan basis kota pertanian.

Potensi ekonomi desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir adalah pertanian (cabe dan padi sawah), perikanan (lebak lebung dan sungai), tenun songket, dan industri

rumah tangga (kemplang dan kerupuk). Pembinaan pada masyarakat di desa tersebut perlu ditingkatkan dengan memberikan ilmu pembuatan pompa sequential baik dengan tenaga kinetik sungai maupun tenaga angin. Peralatan ini hanya memerlukan biaya pembuatan ± Rp 500.000,- tanpa ada biaya bahan bakar. Dengan menggunakan peralatan ini diharapkan pendapatan petani dapat meningkat. Disamping itu peralatan ini juga dapat digunakan untuk keperluan lain seperti pemompaan air untuk keperluan rumah tangga (sumber air bersih). Potensi pertanian lahan sawah, cabai, dan perikanan yang cukup luas akan memberikan peluang mengembangkan pupuk organik terutama dari sampah pertanian. Pupuk yang dihasilkan akan dapat digunakan untuk pertanian lokal sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

Pengembangan ekonomi melalui pengembangan irigasi dan pupuk organik dalam membantu peningkatan ekonomi desa, akan digali juga potensi ekonomi lainnya yang belum teridentifikasi pada saat ini belum ditemukan. Pemetaan administrasi desa akan dilakukan terutama untuk melihat sampai sejauhmana potensi kawasan lindung dan budidaya di desa tersebut sehingga pengembangan penduduk dan ekonomi dapat lebih di arahkan. Masalah kelembagaan juga akan dipertimbangkan terutama untuk mengembangkan koperasi unit desa.

Tujuan kegiatan Program Pengembangan Desa Binaan terutama Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir adalah mengembangkan desa Pelabuhan Dalam sesuai dengan potensinya baik potensi sumber daya manusia, sumberdaya alam, dan kelembagaan yang ada. Dengan pengembangan potensi tersebut terutama dan dengan bimbingan perguruan tinggi diharapkan masyarakat termotivasi untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada dalam rangka meningkatkan perekonomian lokal menuju kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya potensi desa yang berbasis pertanian dan kerajinan diharapkan akan meningkatnya ekonomi masyarakat terutama dengan adanya jalan tol Palembang-Inderalaya.

Ruang lingkup dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan kelembagaan yang terdapat di desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan mempertimbangkan aspek tersebut akan dikembangkan potensi desa secara optimal dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari persoalan yang terjadi di desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwa potensi desa tersebut cukup prospek untuk mengembangkan ekonomi desa. Permasalahan yang terjadi terutama untuk pertanian (padi sawah dan cabai adalah kebutuhan air terutama pada musim kemarau) dan pengembangan perikanan sungai dan lebak lebug tergantung pada musim sehingga bahan baku kerupuk dan kemplang sangat terbatas. Tenun songket walaupun tidak menggunakan bahan baku lokal tetapi perkembangannya cukup pesat namun masalah modal dari pemerintah untuk pengembangan belum masuk ke desa tersebut.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Desa Pelabuhan Dalam berada pada Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Untuk mencapai desa tersebut menggunakan kendaraan bermotor yang dapat ditempuh melalui jalur simpang Pemulutan ± 15 km dari jalan utama Palembang-Prabumulih.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ogan Ilir maka Kecamatan Pemulutan termasuk desa Pelabuhan Dalam merupakan Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang berfungsi sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa.

Potensi aksesibilitas desa ini akan berkembang dengan direncanakannya ruas jalan Pelabuhan Dalam-Pipa Putih dan Pelabuhan Dalam-Inderalaya. Luas lahan di Kecamatan Pemulutan mencapai 2.952 ha (Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2014) sedangkan desa Pelabuhan Dalam mencapai 10% dari luas Kecamatan Pemulutan. Sedangkan aksesibilitas perairan dapat menggunakan sungai Ogan untuk menuju desa lainnya. Oleh karena itu, dengan berkembangnya desa tersebut dan dengan aksesibilitas akan lebih baik maka desa tersebut akan lebih maju kedepannya.

Topografi berupa dataran rendah ± 5 m dari permukaan laut. Desa Pelabuhan Dalam terdapat ada Sungai Ogan dan sungai kecil lainnya yang masih dipengaruhi oleh pasang surut atau Daerah Aliran Sungai Ogan. Air pada sungai kecil tersebut mengalir dengan arah bolak balik sesuai dengan pasang atau surut.

Pembangunan jalan tol Palembang-Inderalaya (Palindra) akan menyebabkan pesatnya pembangunan di kawasan kecamatan Pemulutan dan sekitarnya terutama desa Pelabuhan Dalam. Aksesibilitas akan berkembang di kecamatan Pemulutan yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kegiatan informal lainnya.

Perubahan aspek sosial dari pertanian ke perdagangan seharusnya dibatasi mengingat desa Pelabuhan dalam kaya akan potensi pertanian dan kerajinan. Pengembangan sosial dan ekonomi diarahkan pada pengembangan teknologi hasil pertanian dan kerajinan sehingga desa tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif berbasis pertanian dan kerajinan.

Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat rintisan program desa binaan secara umum tiga tahun mulai tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2015 dilakukan antara September-Oktober 2015 pemetaan desa terutama hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan di desa Pelabuhan Dalam.

## **B. Tahapan dan Uraian Kegiatan**

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada periode pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat rintisan program desa binaan di desa Pelabuhan Dalam terdiri dari persiapan, survei lapangan, analisis data awal, *Focus Group Discussion* (FGD), analisis data lanjutan, dan pelaporan.

### **1. Persiapan**

Langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan desa Pelabuhan Dalam sebagai desa binaan Universitas Sriwijaya adalah pelaksana meminta surat kesediaan menjadi desa binaan dari kepala desa Pelabuhan Dalam. Diskusi selanjutnya dalam kelompok kecil terutama dengan kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, dan beberapa masyarakat terutama untuk mendapatkan gambaran umum potensi dan permasalahan yang ada di desa Pelabuhan Dalam.

Hasil diskusi kecil tersebut diperoleh gambaran umum potensi dan permasalahan desa Pelabuhan Dalam antara lain pertanian tanaman pangan, kerupuk kemplang, songket, dul muluk, perikanan kerambah, peternakan bebek, dan administrasi desa. Potensi dan permasalahan awal desa tersebut merupakan modal awal dari penelusuran awal dalam rangka identifikasi potensi dan permasalahan desa Pelabuhan Dalam dalam rangka meningkatkan ekonomi desa.

### **2. Survei Lapangan**

Pertemuan pertama dengan kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, dan beberapa masyarakat memberikan gambaran untuk dilakukannya survei lapangan yang diawali pertemuan dengan kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa. Gambar 1 merupakan diskusi awal sebelum survei lapangan dimana diskusi untuk melakukan survei terhadap potensi dan permasalahan desa lebih detail.



Gambar 1. Diskusi dalam kegiatan survei lapangan

Permasalahan dan potensi yang diperoleh dari kegiatan persiapan ditinjau lebih rinci dan sekaligus mencari informasi lebih lanjut dari kegiatan tersebut secara langsung.

Data potensi desa dan kelurahan untuk desa Pelabuhan Dalam diperoleh dari sekretaris desa. Data tersebut sangat bermanfaat untuk melihat luasan desa, kegiatan ekonomi desa, dan informasi lainnya dalam rangka melihat potensi desa lebih lanjut. Tabel 1 menunjukkan luas wilayah desa Pelabuhan Dalam seluas 2.952 ha yang terdiri dari dataran rendah, rawa-rata, dan daerah aliran sungai. Karakteristik desa Pelabuhan Dalam adalah dataran rendah dan rawa-rata. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pada musim hujan kawasan tersebut terendam hampir 75% dan pada musim kemarau terjadi kekeringan terutama pada lahan tanaman pangan.

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Pelabuhan Dalam

No.	Wilayah	Luas (ha)
1	Dataran Rendah	686
2	Rawa-rawa	666
3	Daerah Aliran Sungai	1.600
<b>Total Luas Desa Pelabuhan Dalam</b>		<b>2.952</b>

Tabel 2 menunjukkan penggunaan desa Pelabuhan dalam yang luasnya 2.952 ha. Potensi lahan untuk tanaman pangan sangat potensial terutama persawahan dan tanah rawa untuk pengembangan padi sawah. Pada saat ini lahan padi sawah mencapai luas 686 ha dan dapat dikembangkan lagi menggunakan tanah rawa seluas 666 ha jadi total untuk pengembangan tanaman pangan seluas 1.352 ha.

Tabel 2. Penggunaan Lahan Desa Pelabuhan Dalam

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Permukiman dan lainnya	1.344
2	Persawahan	686
3	Perkuburan	1
4	Pekarangan	20
5	Sawah Tadah Hujan	235
6	Tanah Rawa	666
<b>Total Luas Desa Pelabuhan Dalam</b>		<b>2.952</b>

Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan lahan tanaman pangan dan kegiatan tanaman padi sawah yang sangat potensial untuk dikembangkan di masa yang akan datang terutama pengembangan teknologi untuk meningkatkan produksi padi sawah dan pemanfaatan limbah padi tersebut (Anggraini et al, 2014; Putri et al, 2014).



Gambar 2. Lahan Tanaman Padi Sawah Masyarakat Desa



Gambar 3. Tanaman Padi Sawah

Potensi yang penting dan sudah berlangsung lama di desa Pelabuhan Dalam adalah usaha kerupuk kemplang (Gambar 4 dan Gambar 5). Kerupuk kemplang yang ada di desa Pelabuhan Dalam dilakukan oleh beberapa rumah penduduk dan pasarannya sudah ada. Permasalahan yang terjadi adalah bahan baku kerupuk kemplang tersebut buka ikan lokal tetapi dari luar dan ikan laut (ikan sarden).



Gambar 4. Penjemuran Kerupuk Kemplang



Gambar 5. Pengusaha Kerupuk Kemplang

Salah satu produk unggulan desa Pelabuhan Dalam yang telah berjalan secara turun temurun adalah pengrajin songket (Gambar 6). Kualitas songket tersebut sangat baik tetapi permasalahannya adalah produk hanya songket saja buka produk lain untuk bahan baju. Persaingan songket di kota Palembang sangat kuat mengingat Palembang sebagai sentra songket di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya inovasi teknologi maka akan dapat dihasilkan bahan songket untuk bahan pembuatan baju.



Gambar 6. Pengrajin songket

Potensi yang sejak zaman dulu sudah berkembang dan terkenal di Provinsi Sumatera Selatan adalah pertunjukan Dul Muluk (Gambar 7). Dul Muluk merupakan seni pertunjukkan yang sangat menghibur dan dapat dikembangkan dengan adanya bimbingan dan inovasi terhadap cerita yang akan dikembangkan. Kerjasama antara desa Pelabuhan Dalam dengan Universitas Sriwijaya akan lebih meningkatkan kualitas Dul Muluk di desa Pelabuhan Dalam untuk lebih terkenal di luar desa.



Gambar 7. Kesenian Dul Muluk

Potensi lain juga dapat dikembangkan seperti perikanan kerambah dan usaha peternakan bebek sangat potensial dikembangkan di desa Pelabuhan Dalam mengingat kawasan ini merupakan kawasan dataran rendah dengan perairan dan rara-rawa.

Sistem administrasi desa Pelabuhan Dalam telah berjalan dengan baik terutama terdapat kantor desa Pelabuhan Dalam yang terletak di pinggir anak sungai yang asri (Gambar 8).

Permasalahan administrasi desa Pelabuhan Dalam masih menggunakan cara konvensional belum dengan komputerisasi. Komputerisasi administrasi desa sangat perlu dilakukan terutama untuk menyimpan data dan proses pelayanan kepada masyarakat desa lebih cepat.



Gambar 8. Kantor Kepala Desa

### 3. Analisis Data Awal

Dari survei lapangan dan diskusi dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa desa Pelabuhan Dalam sangat potensial dan strategis untuk pengembangan ekologi desa berbasis pertanian dan kerajinan di masa yang akan datang. Potensi desa masih dilakukan secara konvensional sehingga kualitas dan kuantitasnya masih belum

memenuhi standar perdagangan. Teknologi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sangat diperlukan sehingga dapat bersaing dengan wilayah lainnya di pasaran baik di Provinsi Sumatera Selatan maupun di luar provinsi.

Potensi desa seperti pertanian tanaman pangan, kerupuk kemplang, songket, perikanan kerambah, peternakan bebek, administrasi desa sangat penting dikembangkan dalam rangka peningkatan ekonomi dan pelayanan desa.

Permasalahan kesehatan dan pendidikan walaupun tidak terekam dalam kegiatan survei ini perlu juga diperhatikan terutama jika dikaitkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari 3 (tiga) pilar utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Ketiga pilar tersebut tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, penyuluhan terhadap pendidikan dan kesehatan sangat penting dilakukan di desa Pelabuhan Dalam.

#### 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah suatu metode riset yang didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dengan perkataan lain FGD merupakan proses pengumpulan informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan, dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. Metode FGD termasuk metode kualitatif. Seperti metode kualitatif lainnya (*direct observation*, *indepth interview*, dsb), FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how-and why*, bukan jenis-jenis pertanyaan *what-and-how-many* yang khas untuk metode kuantitatif (*survei*, dsb). FGD dan metode kualitatif lainnya sebenarnya lebih sesuai dibandingkan metode kuantitatif untuk suatu studi yang bertujuan *to generate theories and explanations* (Suhaimi, 1999; Paramita dan Kristiana, 2013).

Suatu anggapan umum yang keliru (*mitos*) adalah bahwa FGD adalah mudah, murah, dan cepat. Kenyataannya FGD tidak mudah, membutuhkan perencanaan, upaya, dan sumberdaya, seperti halnya metode riset lain. Merancang FGD, dapat dikatakan sebagai *requires a careful thought and reflection*. *Mitos* lainnya adalah bahwa FGD membutuhkan moderator yang sangat profesional. Kenyataannya, sangat mungkin dan menguntungkan untuk memperoleh tenaga yang biasa-biasa saja (bukan profesional) yang dapat berperan sebagai moderator yang baik. Adakalanya seseorang dengan kepekaan yang memadai lebih efektif sebagai

moderator dari pada orang yang semata-mata profesional-credentials. Anggapan umum bahwa FGD tidak sesuai untuk mengumpulkan data yang bersifat sensitif" dan bahwa FGD harus difersifikasi oleh metode lain, sebenarnya juga merupakan *mitos* belaka (Suhaimi, 1999; Paramita dan Kristiana, 2013).

Penggalian data pada sebuah penelitian, terkadang menemui kendala saat peneliti memerlukan data dengan karakteristik khusus, misalnya tentang persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. Begitu pula untuk penelitian dengan tujuan tertentu, misalnya kajian kebutuhan atau evaluasi suatu program. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data di mana partisipan dibebaskan untuk saling berdiskusi tanpa ada rasa takut atau kuatir terhadap pendapat yang akan dikeluarkannya. Salah satu teknik pengumpulan data yang cocok dalam hal ini adalah teknik *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah (Suhaimi, 1999; Paramita dan Kristiana, 2013).

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta. Dengan FGD akan cepat diperoleh temuan-temuan baru dan sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain.

Namun demikian, karena jumlah peserta FGD tidak banyak maka hasil FGD tidak dapat digeneralisasikan atau digunakan sebagai kesimpulan umum untuk populasi atau kelompok yang lebih luas dari peserta FGD, walaupun mempunyai ciri-ciri atau karakteristik peserta FGD. Teknik pengumpulan data kualitatif FGD relatif lebih mudah diselenggarakan daripada teknik pengumpulan data kualitatif yang lain. Namun dalam pelaksanaannya, banyak kegiatan FGD yang belum dilaksanakan sesuai dengan kaidah sehingga hasilnya tidak dapat maksimal. Tulisan ini dimaksudkan dapat menyegarkan kembali ingatan peneliti mengenai beberapa kaidah dalam FGD yang perlu diperhatikan agar hasil FGD dapat maksimal, berdasarkan studi penelusuran pustaka.

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang,

kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain, FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif; di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarah dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarah dari seorang fasilitator atau moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui FGD (Suhaimi, 1999; Paramita dan Kristiana, 2013).



Gambar 9. Nara Sumber FGD



Gambar 10. Peserta FGD

Survei lapangan dan analisis data awal merupakan bahan yang digunakan dalam rangka sosialisasi dan diskusi yang mengajak semua komponen yang ada di desa Pelabuhan Dalam. Diskusi yang dilakukan menggunakan diskusi kelompok terarah atau Focus Group Discussion (FGD) untuk mempertajam hasil yang diperoleh dari survei lapangan dan analisis data awal (Gambar 9 dan Gambar 10).

Fokus Group Discussion (FGD) dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 20 Oktober 2015 dimulai pada pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di Kantor Desa Pelabuhan Dalam. Kegiatan FGD dihadiri lebih dari 30 orang warga desa dari berbagai elemen masyarakat baik aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Kegiatan FGD yang telah dilakukan dengan peserta menghasilkan poin penting yang dituangkan dalam notulen rapat yang dapat dituangkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Potensi dan Permasalahan hasil FGD

No.	Potensi	Permasalahan
1	Pertanian tanaman pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi 5 ton/ha</li> <li>• Musim kemarau kering dan sulit air</li> <li>• Limbah jerami padi 7 ton/ha</li> </ul>
2	Kerupuk kemplang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model kurang</li> <li>• Menggunakan manual dalam mencetak dan pengeringan kerupuk kemplang</li> <li>• Pemanggarangan menggunakan kayu dan sabut kelapa</li> </ul>
3	Songket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model kurang</li> <li>• Hanya songket saja tidak mencoba produk lain</li> </ul>
4	Dul Muluk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan dan baju tidak up to date</li> <li>• Kurang pembinaan</li> </ul>
5	Perikanan kerambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang pembinaan</li> </ul>
6	Peternakan bebek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum dilakukan walaupun cocok terutama perlu mesin tetas</li> </ul>
6	Administrasi desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum menggunakan komputerisasi</li> </ul>

## 5. Analisis Data Lanjutan

FGD yang telah dilakukan menghasilkan potensi dan permasalahan desa Pelabuhan Dalam untuk pengembangan ekonomi desa di masa yang akan datang. Potensi dan permasalahan yang telah dihasilkan akan dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi potensi dan permasalahan perdesaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Keputusan strategis potensi dan permasalahan perdesaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam potensi dan permasalahan perdesaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam potensi dan permasalahan

perdesaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain (Swastika *et al*, 2007; Gabriel *et.al*, 2013; Walewangko, 2015):

a. Kekuatan (strength)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh potensi dan permasalahan perdesaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh potensi dan permasalahan perdesaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi potensi dan permasalahan perdesaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

b. Kelemahan (weakness)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada potensi dan permasalahan perdesaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif potensi dan permasalahan perdesaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (opportunity)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu potensi dan permasalahan perdesaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (threats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam potensi dan permasalahan perdesaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi potensi dan permasalahan perdesaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi potensi dan permasalahan perdesaan. Masuknya pesaing

baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan potensi dan permasalahan perdesaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu potensi dan permasalahan perdesaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh potensi dan permasalahan perdesaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi potensi dan permasalahan perdesaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh potensi dan permasalahan perdesaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi potensi dan permasalahan perdesaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT (Tabel 4) sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil FGD yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2015 tersebut kemudian dianalisis menggunakan SWOT berdasarkan hasil diskusi, data yang tersedia, dan informasi lainnya yang diperoleh dari desa Pelabuhan Dalam (Tabel 4).

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis SWOT dari potensi dan permasalahan di desa Pelabuhan Dalam. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa dalam peningkatan ekonomi desa Pelabuhan Dalam terdapat 6 (enam) potensi yang menjadi fokus pengembangan desa jika dikaitkan dengan adanya jalan tol Palembang-Inderalaya.

Pengembangan ekonomi desa Pelabuhan Dalam yang berfokus pada keenam potensi tersebut dapat terwujud jika diberikan prioritas dan strategi pengembangannya. Potensi dan peluang (IFAS) yang besar akan dapat dikembangkan dengan melihat kelemahan dan ancaman (EFAS) yang akan dihadapi.

Tabel 4. Analisis SWOT Desa Pelabuhan Dalam

No.	Potensi	Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	Padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan pertanian luas sebesar 686 ha</li> <li>• Produksi padi 5 ton/ha</li> <li>• Masyarakat 93,25% hidup dari tanaman pangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musim kemarau kering karena sulit air</li> <li>• Limbah jerami padi mencapai 7 ton/ha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kincir air</li> <li>• Pemfaatan limbah jerami pada sebagai pupuk kompos</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksi padi menurun</li> <li>• Mengganggu kegiatan tanam musim selanjutnya</li> <li>• Pembakaran limbah jerami menyebabkan polusi udara</li> </ul>
2	Kerupuk kemplang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada pengrajin kerupuk kemplang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku ikan buangan lokal tetap ikan sarden yang dibeli dari luar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasaran kerupuk kemplang sudah ada</li> <li>• Terdapat sekam padi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan terhadap bahan baku ikan di pasaran</li> </ul>
3	Songket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada pengrajin songket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya memproduksi songket tidak untuk bahan baju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasaran songket kemplang sudah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan dari pengrajin lain di kota Palembang</li> </ul>
4	Dulmuluk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dulmuluk sudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang pembinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemulutan sudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hilangnya budaya dul</li> </ul>

		ada sejak zaman dahulu di Pemulutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Prasarana dan sarana tidak up to date lagi</li> </ul>	dike nal di Sumatera Selatan sebagai pusat dulmulk	muluk
5	Perikanan kerambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada kerambah apung di anak sungai Ogan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang pembinan untuk meningkatkan produksinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada pasar ikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit karena perubahan suhu air</li> </ul>
6	Peter nakan bebek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah rawa-rawa</li> <li>Makanan banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan terse dia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keong emas makin banyak dan akan mengganggu tanaman padi sawah</li> </ul>
6	Administrasi desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kantor kepala desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih menggunakan man</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem informasi perk anto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lambat dalam pelayanan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pegawai desa sudah ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ual dalam administrasi desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ran dapat dikedikmbangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>administrasi desa</li> <li>Keteringgalan informasi</li> </ul>
--	--	--	---	---	--

## B. Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan dan membahas potensi dan permasalahan yang telah dihasilkan dari analisis SWOT pada rancangan pelaksanaan kegiatan yang dikaitkan dengan sarana dan prasarana, karakteristik wilayah, dan upaya pemecahan masalah.

### 1. Sarana dan Prasarana

Desa Pelabuhan Dalam akan berkembang lebih cepat seiring dengan pembangua jalan tol Palembang-Inderalaya. Pembangunan jalan tol tersebut akan lebih memudahkan aksesibilitas ke desa Pelabuhan Dalam dari berbagai arah. Aksesibilitas tersebut memberikan peluang berkembangnya sarana dan prasarana ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Tabel 65 menunjukkan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pengembangan potensi desa Pelabuhan Dalam dalam rangka menunjang desa Pelabuhan Dalam sebagai sentra pertanian dan kerajinan.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pengembangan Potensi Desa

No.	Potensi	Kebutuhan Sarana dan Prasarana
1	Padi sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kincir air</li> <li>Lahan dan bangunan untuk pembuatan pupuk kompos</li> </ul>
2	Kerupuk kemplang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mesin pengadon bahan kerupuk kemplang</li> <li>Mesin pencetak kerupuk kemplang</li> <li>Mesin pengering kerupuk kemplang</li> <li>Mesin pemanggang</li> </ul>

		kerupuk kemplang
3	Songket	• Benang emas untuk songket
4	Dul Muluk	• Baju dan perangkat dul muluk
5	Perikanan kerambah	• Kerambah apung dari bambu dan pondokan
6	Peternakan bebek	• Lahan, kandang, dan Peralatan penetas bebek • Bahan untuk pembuatan dedak dari sekam padi
7	Administrasi desa	• Sistem informasi administrasi desa dan perangkat komputer PC

Berkaitan dengan pengembangan potensi dan permasalahan desa Pelabuhan Dalam basis pertanian dan kerajinan akan tetap dipertahankan dengan mengembangkan teknologi dan inovasi sehingga produk yang dihasilkan akan bersaing dengan wilayah lainnya. Desa Pelabuhan Dalam akan berkembang sebagai sentra produksi padi dan produk ikutannya, kerupuk kembang dengan sarana dan prasarannya, songket dengan inovasi produknya, pusat pengembangan Dul Muluk di Provinsi Sumatera Selatan, perikanan kerambah, peternakan bebek, dan ditunjang dengan administrasi desa berbasis komputer. Pengembangan desa Pelabuhan Dalam sebagai pusat produksi sangat berkaitan karena kedekatannya dengan Palembang dan Inderalaya. Tabel 5 menunjukkan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi desa.

## 2. Karakteristik Wilayah

Wilayah desa Pelabuhan Dalam mempunyai karakteristik sangat spesifik terutama letaknya ditengah antara kota Palembang dengan kota Inderalaya lebih kurang 15 km antar jarak kedua kota tersebut. Pengembangan jalan tol Palembang-Inderalaya sangat memungkinkan wilayah tersebut akan maju pesat di masa yang akan datang.

Kondisi wilayah seperti yang telah dijelaskan merupakan wilayah dataran rendah dengan banyak rawa-rawa. Pada musim kemarau akan kesulitan air terutama untuk pertanian tanaman pangan. Sedangkan pada musim hujan hampir 70 % wilayah tersebut tergenang air.

Mata pencaharian penduduk hampir 93,25% merupakan pertanian tanaman pangan terutama padi sawah. Luas areal tanaman padi sawah seluas 686 ha dan dapat bertambah 666 ha rawa-rawa untuk dikembangkan lahan pertanian padi sawah atau total 1.352 ha (45,80 % dari total luas desa). Kegiatan panen pada saat ini dapat mencapai 2 (dua) kali dalam satu tahun dengan produksi padi 5 ton/tahun. Kondisi ini akan tercapai jika pada musim kemarau dapat pasokan air untuk lahan pertanian tersebut.

Tabel 6 menunjukkan mata pencaharian penduduk desa Pelabuhan Dalam pada tahun 2014. Mata pencaharian penduduk sangat dominan petani dan buruh tani yang jumlahnya sebanyak 2.251 orang terdiri dari 1.225 orang laki-laki dan 1.026 orang perempuan.

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pelabuhan Dalam

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Petani	1.170	989
2	Buruh tani	55	37
3	Buruh migran	60	60
4	Pegawai Negeri Sipil	17	11
5	TNI	9	0
6	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	6	0
	Total	1.317	1.097
	Total Bekerja	2.414	
	Tota Penduduk Desa	3.221	
	Total Penduduk Bertani	2.251 (93,25%)	

Pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perdesaan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan parameter penting untuk menentukan tingkat kesejahteraan di perdesaan yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pembahasan terhadap tingkat ekonomi telah diuraikan di atas terutama yang berkaitan dengan potensi dan permasalahannya.

Pendidikan yang ada di desa Pelabuhan Dalam hanya tingkat SD hanya 1 (satu) dengan jumlah tenaga sebanyak 24 orang dan murid sebanyak 325 siswa. Musim hujan aktivitas pendidikan akan terhenti karena lokasi di sekitar SD tergenang air cukup tinggi.

Sarana kesehatan hanya posyandu sebanyak 4 unit dan bidan desa hanya 1 orang. Permasalahan kesehatan di desa Pelabuhan Dalam pada umumnya pada musim hujan jika daerah tersebut tergenang air terutama terutama gangguan pada pencernaan.

**3. Upaya Pemecahan Masalah**

Potensi dan permasalahan pendidikan dan kesehatan terutama pengembangan sarana dan prasarana peningkatan kualitas dan kualitas pendidikan dan kesehatan. Sosialisasi dan penyuluhan terhadap pendidikan dan kesehatan sangat diperlukan di desa Pelabuhan Dalam.

Potensi dan permasalahan ekonomi masyarakat perlu dikembangkan terutama untuk mengantisipasi pembangunan jalan tol Palembang-Inderalaya di masa yang akan datang. Tabel 7 menunjukkan upaya pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan di desa Pelabuhan Dalam.

Tabel. Upaya Pemecahan Masalah Desa Pelabuhan Dalam

No.	Potensi	Upaya Pemecahan Masalah
1	Tanaman padi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan air agar dapat meningkatkan produksi padi</li> <li>Memanfaatkan limbah jerami dan sekam agar tidak mengganggu lahan penanaman pada tahun selanjutnya</li> </ul>
2	Kerupuk kemplang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan ikan lokal sebagai bahan baku kerupuk kemplang agar terbebas dari ketergantungan ikan</li> <li>Mengembangkan mesin pengadonan, pencetakan, dan pengeringan kerupuk kemplang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk</li> <li>Mengembangkan tungku</li> </ul>

		<p>pemanggangan kerupuk kemplang berbahan bakar sekam padi agar lebih efisien dan efektif</p>
3	Kerajinan songket	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan pengrajin songket</li> <li>Peningkatan kualitas songket</li> <li>Inovasi produk songket</li> </ul>
4	Dul Muluk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan Dul Muluk</li> <li>Mengembangkan prasarana dan sarana Dul Muluk</li> <li>Kaderisasi Dul Muluk</li> </ul>
5	Perikanan kerambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan petani ikan kerambah apung</li> </ul>
6	Peternakan bebek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan dan sosialisasi peternakan bebek</li> <li>Pengembangan pangan ternak bebek dari sekam padi dan keong emas</li> </ul>
7	Administrasi desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan sistem informasi perkantoran untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat</li> </ul>
8	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyuluhan tentang pendidikan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan</li> </ul>
9	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penguluhan tentang kesehatan dan pengembangan sarana dan prasarana air bersih</li> </ul>

**KESIMPULAN**

Dari uraian dan penjelasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan jalan tol Palembang-Inderalaya akan meningkatkan kegiatan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.
2. Pengembangan perdesaan sangat ditentukan oleh potensi dan permasalahan yang ada pada desa tersebut.
3. Potensi yang ada pada desa Pelabuhan Dalam yang dapat meningkatkan ekonomi antara lain

adalah pengembangan teknologi tanaman pangan, kerupuk kemplang, songket, dul muluk, perikanan kerambah, peternakan bebek, dan administrasi desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini S, Herlinda S, Irsan C, dan Umayah A. 2014. Serangan Hama Wereng dan Kepik pada Tanaman Padi di Sawah Lebak Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2014. Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2014.
- Gabriel A. A, Santoso I, dan Ikasari D. M. 2013. Perencanaan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (studi Kasus Industri Rumah Tangga Dula Kelapa Desa Gledug Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar. Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Paramita A dan Kristiana L. 2013. Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 16, No. 2, April 2013: 117-127.
- Putri F. T, Saleh E, dan Purnomo S. H. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Rawa Lebak Pematang dengan Pola Tanam di Ogan Keramasan Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014, Palembang 26-27 September 2014.
- Suhaimi U. 1999. Focus Group Discussion. Panduan Bagi Peneliti Studi Kualitatif Studi Dampak Sosial Krisis Moneter, Kerjasama BPS-ADB.
- Swastika D. K. S, Wargiono J, Soejitno, dan Hasanuddin A. 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 5 No. 1, Maret 2007: 36-52.
- Walewangko J. 2015. Strategi Pengembangan Pertanian Organik Sayuran di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Pertanian, Manado.